

Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Kelas IV FASE B Di SDN 16 Menawai Tekam

Diman

SDN 16 Menawai Tekam

Korespondensi Penulis: dimanskd563@gmail.com

Abstract. *The purpose of this study is to improve student activeness and learning outcomes through the application of problem-based learning (PBL) learning models. The type of research used is PTK. The subject of research of students of grade IV. Data collection techniques use tests, observation data, activeness assessment rubrics. The data analysis techniques used are descriptive, quantitative and qualitative. The results of the study on learning activity in the precycle (64.87%) 10 inactive students in cycle I increased to (24.32%) 9 students were quite active and in cycle II increased to (83.78%) 14 students who were active. Meanwhile, precycle learning outcomes showed completeness of (41%) 10 students completed then increased in cycle I to (54%), 14 students completed and (81%) 14 students completed in cycle II. Thus, through the application of the problem-based learning (PBL) learning model, it can increase the activeness and learning outcomes of grade IV students of SDN 16 Menawai Tekam.*

Keywords: *Learning Motivation, Dimensions of Independence, Problem Based Learning*

Abstrak. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar siswa dengan melalui penerapan model pembelajaran *problem based learning (PBL)*. Jenis penelitian yang digunakan adalah PTK. Subjek penelitian siswa kelas IV. Teknik pengumpulan data menggunakan tes, data hasil observasi, rubrik penilaian keaktifan. Teknik analisis data yang digunakan berupa deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian keaktifan belajar pada prasiklus (64,87%) 10 siswa tidak aktif pada siklus I meningkat menjadi (24,32%) 9 siswa cukup aktif dan pada siklus II meningkat menjadi (83,78%) 14 siswa yang aktif. Sedangkan untuk hasil belajar prasiklus menunjukkan ketuntasan sebesar (41%) 10 siswa tuntas kemudian meningkat pada siklus I menjadi (54%) 14 siswa tuntas dan (81%) 14 siswatuntas pada siklus II. Dengan demikian melalui penerapan model pembelajaran *problem based learning (PBL)* dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa kelas IV SDN 16 Menawai Tekam.

Kata kunci: Motivasi Belajar, Dimensi Kemandirian, *Problem Based Learning*

LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan interaksi antara pendidik dan peserta didik dalam dunia pendidikan atau pun dalam kehidupan masyarakat. Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang standar proses pendidikan menyatakan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana dalam menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif dalam mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kemampuan kecerdasan, kepribadian, pengendalian diri, spiritual, akhlak mulia, keagamaan, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”. Oleh karenanya, diperlukan upaya untuk menciptakan proses pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan bagi siswa, apalagi kita melihat sekarang ini dari tahun ke tahun Pendidikan di Indonesia selalubergantikurikulum seiring dengan perkembangannya.

Dalam kurikulum 2013 pembelajaran yang digunakan adalah tematik integratif. Pembelajaran tematik integratif yaitu pembelajaran yang memiliki karakteristik yang berpusat

pada siswa dan memberikan pengalaman secara langsung kepada siswa. Menurut Sundayana (2014:24) kurikulum 2013 dikembangkan atas teori “pendidikan berdasarkan standar” (standard based education), dan teori kurikulum berbasis kompetensi (*competency based curriculum*).

Keberhasilan dalam pembelajaran sangat dibutuhkan adanya pendekatan atau model pembelajaran yang lebih tepat. Ini sangat membantu dalam ketercapaian tujuan yang diharapkan. Oleh sebab itu guru harus bisa dan mampu memilih dari sekian banyak model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Inilah tantangan bagi

Guru untuk menghilangkan mengajar monoton. Model pembelajaran yang tepat pada saat ini terlebih pada kurikulum 2013 adalah model pembelajaran berbasis masalah,

salah satunya adalah model pembelajaran *problem based learning (PBL)*. Menurut Anugraheni (2018:11) Model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* dalam model pembelajaran berbasis masalah merupakan suatu model pembelajaran yang melibatkan Siswa dalam kegiatan pembelajaran dan mengutamakan permasalahan nyata baik di lingkungan rumah, sekolah, serta masyarakat sebagai dasar untuk memperoleh pengetahuan dan konsep melalui kemampuan keterampilan dalam berpikir kritis dan memecahkan masalah.

Pendidikan Agama Katolik merupakan suatu usaha yang dilakukan agar siswa memiliki kemampuan untuk membangun hidup yang semakin beriman Kristiani dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan ajaran Gereja Katolik. Membangun hidup beriman Kristiani berarti membangun kesetiaan pada Injil Yesus Kristus, yang memiliki keprihatinan tunggal, yakni Kerajaan Allah. Kerajaan Allah merupakan situasi dan peristiwa penyelamatan : situasi dan perjuangan untuk perdamaian dan keadilan, kebahagiaan dan kesejahteraan, persaudaraan dan kesetiaan serta kelestarian lingkungan hidup, yang dirindukan oleh setiap orang dari berbagai agama dan kepercayaan dalam hal ini adalah yang juga di ingini oleh siswa yang bersekolah pada SDN 16 Menawai Tekam Kecamatan Belitang Hilir.

Pada saat belajar, siswa cenderung menghafal. Jadi setelah mempelajari materi tidak terdapat perubahan sikap dan prilaku yang mencerminkan maksud dan tujuan dari materi ajar.

Pendidikan Agama Katolik pada dasarnya bertujuan agar siswa memiliki kemampuan untuk membangun hidup yang semakin beriman. Membangun hidup beriman Kristiani berarti membangun kesetiaan pada Injil Yesus Kristus, yang memiliki keprihatinan tunggal, yaitu kerajaan Allah. Kerajaan Allah merupakan situasi dan peristiwa penyelamatan, persaudaraan dan kesetiaan, kelestarian lingkungan hidup, yang dirindukan oleh setiap orang dari berbagai agama dan kepercayaan.

Untuk mengatasi masalah tersebut di atas, salah satu alternatif yang diajukan peneliti adalah pembelajaran dengan metode *Problem Based Learning*. Dengan metode *Problem Based Learning* siswa diajak untuk menemukan makna dari materi yang harus dipelajari. Siswa diminta untuk mencari hubungan-hubungan yang ada. Mereka diajak untuk menyelidiki suatu persoalan dan sampai mereka mampu menemukan jawaban. Jadi anak melakukan eksplorasi pengetahuan yang dia miliki. Diharapkan siswa lebih tertarik mengikuti Pendidikan Agama Katolik khususnya dalam materi "Aku Pribadi yang Unik". Secara khusus pada Materi " Aku Pribadi yang Unik" ini diharapkan siswa mampu menemukan diri, mengenal dan menerima diri sebagai laki-laki dan perempuan sebagai citra Allah, memahami keunikan pada diri mereka, baik laki-laki atau perempuan serta mampu membentuk dirinya menjadi pribadi yang utuh dan saling menghargai serta bekerja sama dalam usaha mengembangkan diri sesuai dengan rencana Allah.

Penggunaan metode *Problem Based Learning* lebih mengutamakan proses belajar dimana tugas guru harus memfokuskan berperan mendamping, mengarahkan siswa untuk menemukan makna yang terkandung dari suatu masalah. Jadi dengan menggunakan metode *Problem Based Learning* dapat mendorong peserta didik untuk berpikir kritis, keterampilan menyelesaikan masalah dan menghubungkan pengetahuan mengenai masalah-masalah.

KAJIAN TEORITIS

Menurut Anugraheni (2018 : 11) Model pembelajaran *Problem Based Learning* atau dalam model pembelajaran berbasis masalah merupakan suatu model pembelajaran yang melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran serta mengutamakan permasalahan nyata baik di lingkungan sekolah, rumah, atau masyarakat sebagai dasar untuk memperoleh pengetahuan dan konsep melalui kemampuan dalam keterampilan berpikir kritis dan memecahkan masalah.

Menurut Sardiman (2011:100), keaktifan belajar merupakan kegiatan fisik ataupun mental dalam berfikir dan berbuat dalam suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan. Sedangkan menurut Maharani & Kristin (2017:4), Keaktifan belajar merupakan usaha yang dilakukan oleh siswa dalam proses pembelajaran, dimana siswa ikutserta berperan aktif dalam pembelajaran dikelas, sehingga siswa tersebut memperoleh pengalaman, pengetahuan, pemahaman dan aspek-aspek lainnya tentang apa yang telah dilakukan. Berdasarkan pengertian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa keaktifan belajar siswa merupakan suatu proses pembelajaran yang membuat siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran. Jadi, mereka tidak hanya sebagai penerima tentang apa yang diberikan guru saja, namun juga ikut berpartisipasi baik itu secara fisik ataupun mental.

Hasil belajar merupakan proses yang terancang teratur guna memperoleh informasi sejauh mana keefektifan dalam proses kegiatan pembelajaran untuk membantu siswa mencapai tujuan pengajaran dengan optimal. Snelbeker dalam Rusmono (2012 : 8) mengatakan “Perubahan atau kemampuan baru yang diperoleh oleh siswa setelah melakukan perbuatan belajar adalah merupakan hasil belajar, karena belajar pada dasarnya adalah tentang bagaimana perilaku seseorang tersebut berubah sebagai akibat dari pengalaman”.

Berdasarkan hasil diskusi yang dilakukan terhadap kepala sekolah dan guru kelas IV SDN 16 Menawai Tekam Kecamatan Belitang Hilir Kabupaten Sekadau Tahun Pelajaran 2023/2024, menyatakan bahwa SDN 16 Menawai Tekam khususnya kelas IV menggunakan kurikulum Merdeka. Namun nampak ada permasalahan pada tema 1 yaitu Aku pribadi yang unik yang penulis teliti khususnya kelas IV, pembelajaran masih berpusat pada guru. Selain itu, dalam pembelajaran pun siswa kurang tertarik untuk mengikuti pelajaran, sehingga siswa cenderung pasif dalam proses pembelajaran tersebut. Hal ini dikarenakan model serta media pembelajaran yang kurang mendukung sehingga kurangnya keaktifan siswa dalam pembelajaran. Hal ini dapat ditunjukkan bahwa siswa yang belum aktif ada 14 siswa. Untuk hasil belajar nya pun juga masih rendah, ini terlihat bahwa baru 10 siswa atau 40 % yang memenuhi ketuntasan dengan KKM 75, dan yang belum tuntas sebanyak 10 siswa atau 60 % dari 22 siswa. Dengan demikian keaktifan siswa dan hasil belajar siswa pada Tema 1 Aku pribadi yang unik, dikatakan masih rendah dan perlu ditingkatkan.

Berdasarkan identifikasi masalah di atas dapat diidentifikasi dalam rumusan adalah a) Bagaimana meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran problem based learning (PBL) pada siswa kelas 4 SDN 16 Menawai Tekam tema 1 Aku pribadi yang unik tahun pelajaran 2023/2024, b) Apakah melalui model pembelajaran problem based learning (PBL) dapat meningkatkan keaktifan siswa pada tema 1 Aku Pribadi yang Unik kelas 4 SDN 16 Menawai Tekam. c) Apakah melalui model pembelajaran problem based learning (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada tema 1 Aku pribadi yang unik.

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah a) Mendeskripsikan langkah-langkah untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran problem based learning (PBL) pada siswa kelas 4 SDN 16 Menawai Tekam tema 1 Aku pribadi yang unik Tahun Pelajaran 2023/2024. b) Untuk meningkatkan keaktifan siswa menggunakan model pembelajaran problem based learning (PBL) pada tema “ Aku pribadi yang unik” kelas 4 SDN 16 Menawai Tekam. c) Untuk meningkatkan hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran problem based learning (PBL) pada tema 1 Aku pribadi yang unik di SDN 16 Menawai Tekam.

1. Teori tentang minat belajar

Berdasarkan UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2013, belajar dimaknai sebagai bagian dari proses berkegiatan menciptakan sebuah pembangunan pencerahan. Belajar menjadi langkah kongkrit melahirkan langkah-langkah progresif memahami berbagai banyak hal. Selain itu Munif Chatib mengatakan bahwa belajar sesungguhnya merupakan bagian dari kerangka berkehidupan yang dapat memberikan sebuah peta berkehidupan yang bermakna bagi semua dan sesama (Yamin, 2015:5).

Menurut teori Gestalt, hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua hal, siswa itu sendiri dan lingkungannya. *Pertama*, siswa; dalam arti kemampuan berpikir atau tingkah laku intelektual, motivasi, minat, dan kesiapan siswa, baik jasmani maupun rohani. *Kedua*, lingkungan; yaitu sarana dan prasarana, kompetensi guru, kreativitas guru, sumber-sumber belajar, metode serta dukungan lingkungan, keluarga, dan lingkungan (Susanto, 2015:12). Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat.

Undang-Undang RI No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, menyatakan bahwa peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu. Masa usia jenjang pendidikan menengah terbagi ke dalam tiga bagian, yaitu: (1) Masa remaja awal, yang biasanya ditandai dengan sifat-sifat negatif, dalam jasmani dan mental, prestasi serta sikap sosial. (2) Masa remaja, pada masa ini mulai tumbuh dorongan untuk hidup, kebutuhan akan adanya teman yang dapat memahami dan menolongnya. (3) Masa remaja akhir, setelah remaja dapat menentukan pendirian hidupnya, pada dasarnya telah mencapai masa remaja terakhir dan telah terpenuhi tugas perkembangan pada masa remaja, yang akan memberikan dasar bagi memasuki masa berikutnya yaitu masa dewasa.

2. Hasil Belajar

Menurut Winkel (1991 : 42) hasil belajar merupakan bukti keberhasilan yang telah dicapai siswa di mana setiap kegiatan belajar dapat menimbulkan suatu perubahan yang khas. Dalam hal ini hasil belajar meliputi keaktifan, ketrampilan proses, motivasi, juga prestasi belajar. Prestasi adalah kemampuan seseorang dalam menyelesaikan kegiatan, secara singkat dapat dikatakan prestasi adalah hasil usaha. Berbeda hasil belajar dengan

prestasi belajar, bahwa penilaian hasil belajar dilakukan sekali setelah suatu kegiatan pembelajaran dilaksanakan, sementara penilaian belajar dilakukan setelah beberapa kali penilaian hasil belajar dan hasil belajar yang terakhir dianggap sebagai prestasi belajar karena diharapkan merupakan hasil yang maksimal, tetapi kedua istilah tersebut dikatakan identik karena sama-sama merupakan hasil usaha yaitu belajar.

Penilaian hasil belajar adalah kegiatan yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana proses belajar dan pembelajaran telah berjalan secara efektif. Keefektifan pembelajaran tampak pada kemampuan siswa mencapai tujuan belajar yang telah ditetapkan. Dari segi guru, penilaian hasil belajar akan memberikan gambaran mengenai keefektifan mengajarnya, apakah pendekatan dan media yang digunakan mampu membantu siswa mencapai tujuan belajar yang ditetapkan. Tes hasil belajar dilakukan oleh setiap guru dapat memberikan informasi sampai dimana penguasaan dan kemampuan yang telah dicapai siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran tersebut.

3. Pengaruh

Pengaruh Metode Problem Based Learning dalam meningkatkan hasil belajar pada Pendidikan Agama Katolik materi “Aku pribadi yang unik” kelas IV SDN 16 Menawai Tekam.

Belajar melalui penemuan sesuai dengan bentuk- bentuk belajar berdasarkan masalah dan dapat meningkatkan kreativitas siswa. Apalagi pelaksanaannya dapat dilakukan baik secara perseorangan maupun dalam bentuk kelompok, peneliti yakin bahwa metode Problem Based Learning merupakan sarana yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar pada pendidikan Agama Katolik dampak variasi mengajar dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Problem Based Learning sangat menarik bagi siswa, karena pelaksanaan kegiatan belajar dapat menggunakan dalam ruangan.

Problem Based Learning akan membuat pelajaran menarik, belajar menjadi antusias yang menyenangkan, siswa terbiasa siap untuk mengikuti ulangan baik Ulangan Tengah Semester (UTS) maupun Ulangan Akhir Semester (UAS). Untuk pelajaran Pendidikan Agama Katolik Materi “ Aku Pribadi yang unik “ semester I Kelas IV SDN 16 Menawai Tekam, peneliti yakin akan terjadi peningkatan hasil belajarnya. Peneliti juga menginginkan peningkatan prestasi belajar siswa dan meningkatnya kualitas sekolah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian tindakan kelas adalah merupakan suatu kegiatan penelitian ilmiah yang dilakukan secara rasional, sistematis dan empiris reflektif terhadap berbagai tindakan dan dilakukan oleh guru atau dosen (tenaga pendidik), yang melibatkan (tim peneliti) sebagai peneliti, dimulai dari penyusunan suatu perencanaan sampai penilaian terhadap tindakan yang nyata dalam kelas yang berupa kegiatan belajar mengajar, untuk memperbaiki dan meningkatkan kondisi pembelajaran yang dilakukan (Iskandar, 2012:21). Penelitian ini menggunakan bentuk penelitian kolaboratif, dimana peneliti akan bekerjasama dengan guru di kelas 4 SDN 16 Menawai Tekam. Penelitian dilakukan pada sejumlah 24 siswa di Kelas IV SDN 16 Menawai Tekam, Sekadau. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 16 Menawai Tekam, Kecamatan Belitang Hilir Kabupaten Sekadau.

Kegiatan penelitian ini dilaksanakan pada semester I pada tahun ajaran 2023/2024 dan dilakukan secara bertahap. Berawal dari tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap pelaporan. a) Tahap persiapan penelitian dilakukan antara bulan september sampai desember. Tahap persiapan penelitian ini terdiri dari penyusunan judul, penyusunan proposal, RPP, instrumen penelitian, permohonan surat izin untuk observasi, uji validitas dan reliabilitas soal serta untuk tempat penelitian. b) Tahap pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan antara September sampai bulan Desember 2023. Tahap pelaksanaan penelitian ini meliputi kegiatan-kegiatan yang nanti dilakukan di sekolah untuk mengambil data. c) Tahap penyusunan laporan penelitian dilaksanakan pada bulan September. Tahap disusunnya laporan penelitian meliputi pengelolaan data dan penyusunan laporan untuk persiapan ujian. Dalam mengumpulkan data penelitian, peneliti menggunakan tiga teknik yang meliputi observasi, tes dan rubrik. a) Observasi dipilih untuk mendapatkan data tentang tingkah laku dan kegiatan siswa serta mencapai ketuntasan belajar dengan KKM >70.

A. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dirancang berlangsung selama 3 bulan. Dengan tahapan sebagai berikut: Pada bulan pertama (Juli sampai September 2023) akan digunakan untuk persiapan mempersiapkan pembelajaran dengan membuat rencana pembelajaran, membuat media, menyusun instrumen observasi dan instrumen evaluasi. Rentang waktu juli sampai september menyusun proposal Selanjutnya pada bulan oktober digunakan untuk ujian seminar proposal, pada bulan November – Desember melakukan penelitian dan rentang Maret membuat laporan penelitian, menganalisa hasil penelitian, menulis dan sampai ujian,

perbaikan dan mencetak, menjilid banyaknya disesuaikan dengan ketentuan, ditempat penelitian

Tempat penelitian dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 16 Menawai Tekam Kecamatan Belitang Hilir Kabupaten Sekadau. Alasan karena peneliti adalah guru agama katolik pada SDN 16 Menawai Tekam. Materi yang akan diteliti adalah tentang "Aku Pribadi yang unik". Materi tersebut memuat pesan setiap warga negara Indonesia mempertanggung jawabkan hak dan kewajibannya terhadap bangsa, negara, dan bahkan terhadap Tuhan Allah Pencipta-Nya dengan sebaik- baiknya.

B. Subyek Penelitian

Subyek yang akan diteliti adalah siswa-siswi kelas IV Sekolah Dasar Negeri 16 Menawai Tekam Kecamatan Belitang Hilir Kabupaten Sekadau yang beragama Katolik. Jumlah siswa ada 24 orang, 10 perempuan dan 14 laki-laki dari 24 (jumlah seluruhnya) dalam satu kelas.

C. Variabel Indikator yang diamati dan dievaluasi dalam penelitian ini dijadikan variable adalah meliputi :

- a. Hasil belajar
- b. Metode

D. Prosedur Penelitian

Prosedur Penelitian yang akan dilakukan dibagian atas 2 (dua) bagian, yaitu bagian perencanaan/ persiapan, pelaksanaan, dan penutup Bagian perencanaan/ persiapan: Dalam tahap ini peneliti mempersiapkan alat-alat yang akan digunakan untuk kegiatan belajar mengajar, termasuk Media seperti :

- a. Menyiapkan instrument observasi
- b. Menyiapkan materi pembelajaran
- c. Menyiapkan silabus pendidikan agama katolik
- d. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- e. Menyusun naskah soal untuk tes tiap siklus

Bagian pelaksanaan Penelitian sebagai guru mata Pelajaran Agama Katolik melaksanakan pembelajaran " Aku sebagai Pribadi yang unik" yang akan diajarkan dalam dua pertemuan, dengan langkah-langkah sebagai berikut : kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Kegiatan awal: doa pembukaan yang dipimpin salah satu siswa, usai doa selanjutnya guru melakukan apersepsi agar Susana pembelajaran menjadi hidup dalam apersepsi ini guru melakukannya dengan cara berdialog tentang " Aku sebagai pribadi yang unik", dengan mengajukan beberapa pertanyaan;

Kita harus bersyukur atas keunikan yang kita memiliki; coba sebutkan apa itu keunikan Jasmni?, dan apa itu keunikan kemampuan dan bakat ?; sebutkan keunikan sifat dan karakter yang kamu miliki dan sebutkan keunikan pengalaman yang kamu miliki ?.

Usai dialog dengan siswa guru kemudian menegaskan “ bahwa setiap kita memiliki keunikan masing-masing, yang hendak kita jaga dan kita kembangkan

Kegiatan inti: dengan langkah sebagai berikut: Ekplorasi, Elaborasi, konfirmasi, dan sampai pada kegiatan penutup. Pada pendalaman materi tentang “Allah menciptakan manusia laki-laki dan menurut citra Allah (Kejadian, 1:26-31) dengan Tanya jawab;

1. Apa keunikan jasmani itu ?
2. Apa kemampuan atau bakat yang kita miliki
3. Sebut keunikana dan karakter ?
4. Sebut keunikan dalam pengalaman Hidup
5. Apa keunikan menurut kisah kitab Kejadian, 1: 26-31

E. Teknik Dan Alat Pengumpulan Data.

Untuk memperoleh data yang akurat peneliti memiliki teknik sebagai berikut:

1. Teknik pengumpulan data
 - a. Observasi
 - b. Tes / Evaluasi
2. Alat pengumpulan data

Alat yang dimaksudkan disini adalah sarana yang mendukung yang dapat digunakan untuk membantu dalam pengumpulan data seperti:

- a. Instrumen observasi terhadap keaktifan siswa
- b. Instrumen observasi terhadap keaktifan guru
- c. Soal tes / evaluasi

F. Analisis data

Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik analisis data dengan cara deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif untuk menggambarkan hasil penelitian secara jelas pada fokus-fokus permasalahan untuk mencapai kejelasan pada permasalahan yang dibahas. Sedangkan deskriptif kualitatif pembahasan diuraikan hasil yang dicapai dalam bentuk numerik (data yang berupa angka). Teknik analisis data secara kuantitatif dan kualitatif ini digunakan untuk mengukur keaktifan dan hasil belajar. Indikator keberhasilan yang digunakan pada penelitian ini untuk keaktifan pembelajaran mencapai kategori “aktif” dan hasil belajar mencapai ketuntasan belajar dengan KKM >75.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Keaktifan

Peneliti menggunakan dua siklus untuk mencapai tujuan penelitian. Pada siklus I ini dilaksanakan satu kali pertemuan dengan menggunakan atau melalui model pembelajaran *problem based learning* (PBL) tema “Aku Pribadi Yang Unik” dan untuk siklus II tema “Aku Mengembangkan Kemampuan Diriku”. Berikut dapat dilihat perbandingan keaktifan belajar kelas IV SDN Menawai Tekam dimulai dari awal tahap prasiklus (kondisi awal), siklus I dan siklus II pada rekapitulasi yang diperoleh dari penelitian dengan melalui model *problem based learning* pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Hasil Rubrik Keaktifan Siswa pada Kondisi Awal dan Akhir

Tingkat Penguasaan Kompetensi	Kategori	Prasiklus		Siklus 1		Siklus II	
		F	%	F	%	F	%
90% - 100%	Sangat Aktif	0	0%	0	0%	2	5,4 0
80% - 89%	Aktif	2	5,4 1%	1	2,70 %	2 9	78,3 8
65% - 79%	Cukup Aktif	1 1	29, 72 %	9	24,3 2%	6	16,2 1
55% - 64%	Tidak Aktif	2 2	59, 46 %	2 8	72,9 8%	0	0%
<55%	Sangat Tidak Aktif	2	5,4 1%	0	0%	0	0%
Jumlah Skor Kelas		1885		1864		2463	
Rata – Rata Kelas		50,94		50,37		66,66	

Tuntas	75 – 100	1 5	41 %	20	54 %	3 0	81 %
Tidak Tuntas	<75	2 2	59 %	17	46 %	7	19 %
Nilai rata-rata		69,46		73,37		83,06	

Berdasarkan tabel 2 di atas terlihat adanya kenaikan dari prasiklus dengan nilai ketuntasan 41% kemudian naik disiklus I menjadi 54% dan disiklus II mejadi 81%. Siswa yang tidak tuntas diberi tindak lanjut dengan remedial berupa tugas yang dikerjakan dirumah. Dengan demikian model pembelajaran *problem based learning (PBL)* ini mampu meningkat hasil belajar siswa di kelas 4.

PEMBAHASAN

Berdasarkan perolehan hasil belajar dan keaktifan siswa yang didapatkan dalam siklus I dan pada siklus II disimpulkan bahwa terjadi peningkatan pada hasil belajar dan keaktifan siswa dalam pembelajaran. Jadi terbukti bahwa dengan melalui model pembelajaran *problem based learning (PBL)* dengan melakukan kegiatan pembelajaran berbasis masalah, kerjasama kelompok dan diskusi dapat untuk meningkatkan keaktifan siswa dan hasil belajar siswa pada tema 1 “Aku Pribadi yang Unik” dan tema 2 “Aku Mengembangkan Kemampuan Diriku” di kelas IV SDN 16 Menawai Tekam. Hasil penelitian ini sejalan dengan yang telah dinyatakan oleh Kristin (2017:223) bahwa hasil belajar adalah merupakan perubahan perilaku siswa setelah mengikuti pelajaran terjadi akibat lingkungan belajar yang sengaja dibuat oleh guru melalui model pembelajaran yang dipilih dan digunakan dalam suatu pembelajaran.

Selain itu hasil penelitian ini telah melengkapi dan memperkuat penelitian terdahulu seperti penelitian yang telah dilakukan oleh Normala Rahmadani (2017) dimana dengan penerapan model *problem based learning (PBL)* dapat untuk meningkatkan keaktifan siswa. *Problem based learning* juga digunakan oleh Riana Rahmasari (2016) dalam penelitiannya membuktikan bahwa *problem based learning (PBL)* dapat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Berdasarkan penelitian diatas membuktikan bahwa model pembelajaran *problem based learning* dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

Hal yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa pada kelas 4 SD. Karena

dalam proses belajar siswa dituntut untuk aktif mencari atau menemukan sendiri permasalahan yang diajukan guru, serta siswa. Keaktifan belajar dapat diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan oleh siswa pada saat pelaksanaan proses pembelajaran, dimana siswa ikut serta aktif dalam pembelajaran di kelas, sehingga dengan demikian siswa mampu memperoleh pengalaman, pengetahuan, pemahaman dan aspek-aspek lainnya tentang apa yang telah dilakukan. Keaktifan yang dilakukan di kelas terjadi bila ada kegiatan yang dilakukan guru dan siswa. Yang dimaksud keaktifan belajar dalam hal ini adalah keaktifan yang bersifat fisik ataupun mental dalam proses kegiatan belajar dan mengajar guna mencapai keberhasilan proses belajar mengajar (Maharani & Kristin, 2017 : 4).

Keunggulan dalam penelitian ini dibandingkan dengan penelitian lainnya, yaitu dalam penelitian ini penerapan model pembelajaran *problem based learning (PBL)* dengan mengukur keaktifan siswa dan hasil belajar siswa. Keaktifan diukur dengan menggunakan rubrik untuk mengetahui setiap siswa yang aktif atau tidak aktif dengan cara mencentang indikator yang tersedia yaitu skor sangat tinggi (4), tinggi (3), sedang (2) dan rendah (1). Dengan teknik pengolahan data menggunakan PAP tipe 1 untuk mengetahui rata-rata kelas mengenai nilai keaktifan dan diperkuat dengan pengamatan melalui lembar observasi yang dilakukan oleh guru. Selain itu, hasil belajar diukur menggunakan soal tes berbentuk pilihan ganda agar mempermudah siswa dan hasil yang didapatkan lebih akurat. Wawancara dengan guru pun juga dilakukan untuk menunjang hasil yang diperoleh dari upaya peningkatan keaktifan serta hasil belajar siswa dengan melalui model Pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)*.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di atas, penerapan model pembelajaran *problem based learning (PBL)* dapat digunakan untuk meningkatkan keaktifan siswa dan hasil belajar siswa kelas 4 SDN 16 Menawai Tekam pada semester II tahun pelajaran 2023/2024. Hasil penelitian keaktifan belajar pada prasiklus (64,87%) 24 siswa tidak aktif meningkat dalam siklus I menjadi (24,32%) 9 cukup aktif dan dalam siklus II meningkat menjadi (83,78%) 31 siswa yang aktif. Sedangkan untuk hasil belajar prasiklus menunjukkan ketuntasan sebesar (41%) 15 siswa kemudian meningkat dalam siklus I menjadi (54%) 18 siswa dan (81%) 22 siswa pada siklus II. Dengan demikian hipotesis yang diajukan peneliti telah dapat dibuktikan kebenarannya maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model

pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan keaktifan siswa dan hasil belajar siswa kelas IV.

B. Saran

Saran yang peneliti dapat sampaikan adalah diharapkan kepada guru bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat dijadikan salah satu pilihan yang dapat dipergunakan oleh guru dalam pembelajaran. Pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) sebaiknya dipilih materi yang dapat dikaitkan dengan kejadian nyata disekitar siswa sehingga siswa lebih tertarik dalam menyelesaikan permasalahan tersebut. Model pembelajaran *problem based learning* (PBL) terus dikembangkan dalam pembelajaran karena sangat membantu anak untuk melatih pemecahan masalah yang dihadapinya, model *problem based learning* (PBL) sangat tepat diterapkan pada siswa kelas atas untuk membantu berpikir tingkat tinggi. Serta diharapkan untuk penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) bisa terus digunakan dalam proses pembelajaran di kelas pada materi pokok.

DAFTAR REPERENSI

- Anugraheni, I. (2018). Meta Analisis Model Pembelajaran Problem Based Learning dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis di Sekolah Dasar [A Meta-analysis of Problem-Based Learning Models in Increasing Critical Thinking Skills in Elementary Schools]. *Polyglot: Jurnal Ilmiah*, 14(1), 9-18.
- Christina, L. V., & Kristin, F. (2016). Efektivitas Model Pembelajaran Tipe Group Investigation (GI) Dan Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC) Dalam Meningkatkan Kreativitas Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas 4. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 6(3), 217-230.
- Desta Tri Maharani, O., & Kristin, F. (2017). Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar IPS Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match. *Wacana Akademika: Majalah Ilmiah Kependidikan*, 1(1).
- Iskandar. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta. REFERENSI (GP Press Group).
- Permendikbud No. 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Pramudita, W., & Anugraheni, I. (2017). Studi Penguasaan Matematika Dan Bahasa Inggris Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD). *Scholaria & 58: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 7(1), 70-82.

Rahmadani, N., & Anugraheni, I. (2017). Peningkatan aktivitas belajarmatematika melalui pendekatan problem based learning bagi siswa kelas 4 SD. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 7(3), 241-250.